

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI DAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP SWASTA MASYARAKAT DAMAI GUNUNGSITOLI

Oleh
Amin Otoni Harefa*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah dengan meningkatnya motivasi dari pihak guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan (2) apakah dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Key Words: hasil belajar matematika, motivasi, dan model pembelajaran

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut meliputi input mentah atau siswa, lingkungan instruksional, proses pendidikan, dan keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan, di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Masyarakat Damai Gunungsitoli, berdiri sejak Januari 1956 adalah merupakan sekolah yang sudah berusia 53 tahun dan telah menamatkan siswa ± 2090 orang (Sumber Kasek, tanggal 11 Februari 2008). Dalam jumlah kelulus-

* Drs. Amin Otoni Harefa, M.Pd., Dosen Kopertis Wilayah I dipekerjakan pada IKIP Gunungsitoli

an tersebut diakui bahwa jumlah secara kualitas cukup banyak namun demikian, kalau ditilik dari segi kuantitas mutu lulusan sangat memperhatikan. Hal ini diakui atau tidak diakui disebabkan karena banyak faktor, selain dari faktor yang telah penulis kemukakan di atas.

Menurut data yang penulis peroleh dari guru-guru mata pelajaran matematika, bahwa rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika ujian akhir semester ganjil 2007/2008 sebelum remedial adalah 48 Kalau dibandingkan dengan KKM tingkat nasional > 75 , yang lulus $\pm 38,30\%$, serta kalau dibandingkan dengan KKM tingkat daerah > 60 , yang lulus $\pm 54,67\%$. Menurut data yang penulis peroleh dari guru, penyebab utama adalah karena minat belajar siswa terhadap matematika rendah, dan aktivitas belajar siswa terhadap matematika rendah, serta kemampuan berpikir siswa terhadap matematika rendah. Selain itu menurut hasil wawancara penulis dari beberapa siswa ternyata guru kurang serius dalam menyajikan materi pembelajaran hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 14 Februari 2008, bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran disaat proses pembelajaran. Menurut peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dari pihak guru hendaknya menyiapkan terlebih dahulu alat bantu pembelajaran dan selalu motivasi siswa dalam hal belajar, baik sebelum dan disaat proses belajar mengajar, dan diakhir pembelajaran, serta model pembelajaran yang bervariasi. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru serta siswa, mereka mengakui bahwa kurangnya motivasi dari guru dan siswa mengakui disaat proses pembelajaran berlangsung cepat membosankan bahkan tak berminat belajar karena menurut mereka/siswa model pembelajaran tidak bervariasi dalam arti monoton.

Menurut prediksi penulis, minat, dan aktivitas, serta kemampuan berpikir siswa terhadap matematika rendah disebabkan karena motivasi dari pihak guru

terhadap siswa baik sebelum dan disaat proses belajar mengajar, serta diakhir pembelajaran terabaikan, apalagi pengakuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penyampaian materi pembelajaran dimana model pembelajaran yang mereka terima tidak bervariasi serta tidak menggunakan alat bantu pembelajaran setiap berlangsungnya proses pembelajaran, hal kelemahan tersebut terletak dipihak guru sebagai pengasuh mata pelajaran.

Adapun yang menjadi tujuan melaksanakan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah dengan meningkatnya motivasi dari pihak guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan (2) untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi, dkk. (2007:58), “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun ouput (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti mengolah dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Untuk memperoleh data, tim peneliti menggunakan instrumen penelitian, dan sebelum dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar angket, dan tes hasil belajar. Sebelum digunakan

instrument ini divalidasi (validasi logis) kepada teman sejawat yang lebih senior.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Hasil Angket Minat Belajar

1) Hasil angket minat belajar sebelum pelaksanaan siklus seperti pada lampiran 12 tabel 1, dengan hasil sebagai berikut :

- a) 0 % siswa menjawab kategori Selalu
- b) 0 % siswa menjawab kategori Sering
- c) 35 % siswa menjawab kategori Kadang-kadang
- d) 65 % siswa menjawab kategori Tidak Pernah

2) Hasil angket minat setelah pemberian motivasi dan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru pada akhir pelaksanaan siklus 1 dengan hasil sebagai berikut

- a) 0 % siswa menjawab kategori Selalu
- b) 0 % siswa menjawab kategori Sering
- c) 100 % siswa menjawab kategori Kadang-kadang
- d) 0 % siswa menjawab kategori Tidak Pernah

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan observer terhadap motivasi belajar siswa selama siklus 1, setelah guru memberikan motivasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada akhir siklus 1, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
 - a) Jumlah yang bertanya = 7 orang
 - b) Jumlah yang menjawab/ = 6 orang

168 *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Model Pembelajaran*

- c) Jumlah yang mengerjakan latihan
- (1) Perorangan = 5 orang
 - (2) Perkelompok = 2 kelompok
- 2) Tugas/latihan yang dibuat peserta didik
- a) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 60\%$ = 3 orang
 - b) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\leq 60\%$ = 13 orang
 - c) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$ = - orang
 - d) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 85\%$ = - orang
- 3) Jumlah Peserta didik/kelompok yang aktif, serius dan benar dalam mengerjakan latihan dalam kelas selama pembelajaran berlangsung :
- a) Perorangan = 4 orang
 - b) Jumlah kelompok = 1 kelompok
- 4) Jumlah siswa berkemampuan tinggi dalam mengerjakan soal/latihan, yang memberi tanggapan tepat/benar selama pembelajaran berlangsung = 2 orang
- 5) Aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran :
- a) Mengerjakan PR mata pelajaran lain
 - b) Sering minta izin untuk keluar dengan alasan sesuatu
 - c) Pura-pura pinjam buku atau alat tulis teman dengan alasan sesuatu
 - d) Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi tes ulangan harian pada akhir siklus 1, ternyata nilai rata-rata hasil belajar adalah 49,53.
- Jumlah siswa yang lulus menurut KKM standar daerah adalah 3 orang atau 18,75 % dan jumlah siswa yang lulus menurut KKM standart Nasional adalah 1 orang atau 6,25 %.

Siklus Kedua

Hasil Angket Minat Belajar

Hasil angket minat setelah penambahan beberapa rangsangan yang menimbulkan motivasi belajar serta model pembelajaran yang bervariasi oleh guru pada akhir pelaksanaan siklus 2 seperti dengan hasil sebagai berikut :

- a) 70 % siswa menjawab kategori Selalu
- b) 15 % siswa menjawab kategori Sering
- c) 10 % siswa menjawab kategori Kadang-kadang
- d) 5 % siswa menjawab kategori Tidak Pernah

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasibelajar siswa selama siklus 2, setelah penambahan rangsangan yang menimbulkan kegairahan siswa belajar berupa motivasi serta model pembelajaran yang bervariasi dari guru terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada akhir siklus 2, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
 - a). Jumlah yang bertanya = 12 orang
 - b). Jumlah yang menjawab = 10 orang
 - c). Jumlah yang mengerjakan latihan
 - (1) Perorangan = 12 orang
 - (2) Perkelompok = 3 kelompok
- 2) Tugas/latihan yang dibuat peserta didik
 - a) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 60\%$ = 7 orang
 - b) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\leq 60\%$ = 4 orang
 - c) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$ = 4 orang

170 *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Model Pembelajaran*

- d) Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 85\%$ = 1 orang
- 3) Jumlah Peserta didik/kelompok yang aktif, serius dan benar dalam mengerjakan latihan dalam kelas selama pembelajaran berlangsung
- a) Perorangan = 12 orang
 - b) Jumlah kelompok = 3 kelompok
- 4) Jumlah siswa berkemampuan tinggi dalam mengerjakan soal/latihan, yang memberi tanggapan tepat/benar selama pembelajaran berlangsung = 4 orang
- 5) Aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran :
- a) Mengerjakan tugas kelompok dengan serius
 - b) Siswa saling tukar informasi setiap tugas perorangan/kelompok yang mereka rasakan sulit
 - c) Ada siswa yang langsung bertanya kepada guru, karena merasa tidak puas hasil kerja teman yang di presentasikan
 - d) Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi tes ulangan harian pada akhir siklus 2, ternyata nilai rata-rata hasil belajar adalah 56,25.

Jumlah siswa yang lulus menurut KKM standar daerah adalah 12 orang atau 75 % dan jumlah siswa yang lulus menurut KKM standar Nasional adalah 4 orang atau 25 %.

Pembahasan

Siklus Pertama

Hasil Angket Minat Belajar

Hasil angket minat belajar sebelum pelaksanaan siklus 1, hal itu terjadi sesuai yang telah peneliti

kemukakan pada latar belakang penelitian, bahwa guru di saat proses pembelajaran berlangsung tidak serius dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional, sehingga minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang disenangi/diminati, sedangkan daya berpikir siswa rendah karena kurangnya latihan atau motivasi dari pihak guru baik sebelum dan disaat proses pembelajaran berlangsung di kelas/sekolah atau diluar kelas/sekolah.

Hasil angket minat setelah pemberian motivasi dan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru pada akhir pelaksanaan siklus 1, hal itu terjadi karena siswa telah mulai tumbuh minat dan aktivitas belajar karena mereka termotivasi atas motivasi dari guru serta model pembelajaran yang bervariasi, dimana selama ini mereka seakan-akan buta akan makna dan tujuan belajar yang sesungguhnya.

Hasil pengamatan aktivitas siswa

Selama pembelajaran berlangsung, ternyata aktivitas mereka dalam mengikuti pembelajaran telah dapat berubah walaupun peneliti akui masih rendah (belum tercapai standar yang diharapkan) hal itu terjadi karena selama ini siswa Kelas VIII-B mereka rasakan bahwa proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya, sehingga siswa-siswa Kelas VIII-B merasa terkejut bahkan enggan dalam menyampaikan beberapa argumen dalam proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan obsever selama siklus 1, hal itu terjadi setelah guru memberikan motivasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung serta variasi model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat tercapai apa hasil yang telah diutarakan di atas, walaupun peneliti menyadari masih dalam taraf penyempurnaan untuk dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi tes ulangan harian pada akhir siklus 1, ternyata nilai rata-rata hasil

172 *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Model Pembelajaran*

belajar (43,54) ternyata masih rendah serta jumlah siswa yang lulus menurut KKM standrat daerah adalah 2 orang atau 12,50 % dan jumlah siswa yang lulus menurut KKM standart Nasional adalah 1 orang atau 6,25 % dalam arti masih belum mencapai target yang diharapkan. Menurut peneliti hal itu terjadi karena siswa Kelas VIII-B masih belum terlatih dan terbiasa dalam belajar yang diharapkan sebagaimana yang diharapkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga guru sifatnya hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan yang mengarahkan.

Siklus Kedua

Hasil Angket Minat Belajar

Hasil angket minat yang dicapai pada akhir siklus 2 telah tercapai terget yang diharapkan, hal itu terjadi setelah penambahan beberapa rangsangan yang menimbulkan motivasi belajar serta model pembelajaran yang bervariasi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus kedua.

Hasil pengamatan aktivitas siswa

Selama pembelajaran berlangsung di Kelas VIII-B SMP Swasta Masyarakat Damai Gunungsitoli memenuhi target yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini, hal ini terjadi menurut pengamatan peneliti karena siswa telah berpengalaman pada siklus 1, sehingga pengalaman mereka tersebut menjadi pengalaman dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang diterapkan oleh guru pada siklus 2 tersebut.

Hasil pengamatan obsever semakin baik terhadap motivasi belajar siswa selama sikhlus 2, hal itu terjadi karena penambahan beberapa rangsangan yang

menimbulkan kegairahan siswa belajar berupa motivasi serta model pembelajaran yang bervariasi dari guru terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga tercapailah hasil sebagaimana yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi tes ulangan harian pada akhir siklus 2, ternyata nilai rata-rata ≤ 60 , yaitu 56,25 hal itu terjadi karena ada dua orang siswa yang mendapatkan nilai $< 50,00$. Walaupun hal itu terjadi nyatanya jumlah siswa yang lulus menurut KKM stadrat daerah adalah 12 orang atau 75 % dan jumlah siswa yang lulus menurut KKM standart Nasional adalah 4 orang atau 25 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Motivasi, dan Model Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Masyarakat Damai Gunungsitoli dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dengan motivasi dari pihak guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, ternyata minat dan aktivitas siswa terhadap belajar meningkat sehingga rata-rata hasil belajar 43,54 pada siklus 1 meningkat menjadi 56,25 rata-rata hasil belajar pada siklus 2.
- 2) Dengan model pembelajaran yang bervariasi, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang tertera pada poin satu di atas.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil temuan ini memberikan masukan kepada kepala sekolah, terutama sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kredibilitas mutu lulusan, serta bagi guru mata pelajaran matematika bahwa motivasi dari pihak guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, ternyata dapat meningkatkan minat, dan aktivitas serta daya pikir siswa terhadap belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peranan motivasi belajar serta model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu dari beberapa komponen yang mendukung meningkatkan hasil belajar tanpa terabaikan faktor lain seperti penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode mengajar serta bentuk tes yang bervariasi.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan minat dalam hal belajar siswa, aktivitas yang tinggi, dan motivasi dari pihak guru, serta model pembelajaran yang bervariasi setiap proses pembelajaran di kelas.

Saran-saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, oleh peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Hendaknya setiap guru mata pelajaran matematika jangan terabaikan dalam memotivasi siswa terhadap belajar berdasarkan teori-teori kependidikan baik sebelum dan disaat proses pembelajaran berlangsung serta pada akhir pembelajaran, dalam arti kapan dan dimana ada kesempatan hendaknya guru selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa.

- 2) Hendaknya setiap guru mata pelajaran matematika, dapat memvariasikan model pembelajaran, agar siswa dapat tumbuh minat, aktivitas, serta daya pikir dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada.
- Aleks, Maryunis. 2007. *Statistika dan Teori Probabilitas*. Padang : FPMIPA UNP
- Depdiknas. 2002. *Penyusunan Butir soal dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Depdiknas Dirjendikdasmen Bagian Proyek Peningkatan Profesionalisme Pengawas Sekolah Dikdasmen.
- Harjana, A.M. 1996. *Teknik Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*. Jogyakarta : Kanisius.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dikti .
- Purba, Edward. 1998. *Minat Belajar Di kalangan Murid*. Jakarta : Depdikbud.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rohani, Ahmat. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

176 *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Model Pembelajaran*

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakar Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subiyanto. 1998. *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud Dirjendkti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Siregar, Bernat. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, H,G. 1987. *Membaca Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara.